

INTERNATIONAL SEMINAR
ON
EVALUATION AND ASSESMENT
IN JAPANESE LANGUAGE EDUCATION

日本語教育における評価

予稿集
PROCEEDING



JAPAN FOUNDATION

AUGUST, 21-22, 2015

UDAYANA UNIVERSITY PRESS

ISBN : 978-602-294-067-8

Seminar Internasional
Evaluation of Japanese Education 日本語教育の評価
21 – 22 Agustus 2015
UDAYANA UNIVERSITY



Sekapur Sirih

Pertama-tama kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada kita semua sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul bersama dalam acara Seminar Internasional, sebagai kegiatan berkala Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI).

Seminar Internasional kali ini pun ditujukan bagi peneliti, praktisi, pemerhati, pengajar bahasa Jepang tingkat Sekolah Menengah dan dosen program studi Bahasa dan Sastra Jepang di seluruh Indonesia. Kegiatan seminar ini diharapkan menjadi ruang representasi sekaligus aktualisasi diri sebagai insan pendidik yang cakap, andal dan terpercaya.

Kesiapan melahirkan sumberdaya yang kredibel, kompeten yang disertai dengan derajat akseptabilitas ini, sejatinya berbasis pada proses pembelajaran yang senantiasa berpijak pada asesmen untuk mengaktualisasikan proses sistematis dalam mengumpulkan data pembelajar yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapinya saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. Berdasarkan informasi tersebut pengajar akan dapat menyusun program pembelajaran yang bersifat realitas sesuai dengan kenyataan objektif. Selanjutnya diperlukan juga evaluasi sebagai proses sistematis pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi untuk menentukan kemajuan pembelajar dalam mencapai tujuan instruksionalnya.

Beranjak dari hal tersebut, maka dengan dukungan sponsor The Japan Foundation, Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) bekerjasama dengan Universitas Udayana sebagai penyelenggara melaksanakan Seminar Internasional bertajuk "**Evaluation of Japanese Education**" 「日本語教育の評価」 sebagai bagian dari kemitraan strategis yang berorientasi pada upaya pengejawantahan proses pembelajaran bahasa Jepang yang kreatif, humanis dan menstimulasi aktor-aktor pembelajaran yang terlibat di dalamnya.

Seminar Internasional
Evaluation of Japanese Education 日本語教育の評価
21 – 22 Agustus 2015
UDAYANA UNIVERSITY

Seminar Internasional kali ini pun selain diikuti oleh para peneliti dari dalam negeri, juga diikuti oleh ahli pendidikan bahasa Jepang dari Jepang.

Dalam kesempatan ini, izinkanlah kami menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. The Japan Foundation atas kerjasamanya dalam membantu dana penyelenggaraan seminar ini, Semoga kerjasama yang selama ini telah terjalin baik terus ditumbuhkembangkan di masa-masa mendatang.
2. Para pimpinan di Universitas Udayana sebagai lokasi penyelenggaraan dan telah memberikan dukungan spirit yang kuat.
3. Semua lembaga penyelenggara pendidikan bahasa dan sastra Jepang yang telah mengirimkan perwakilannya untuk hadir dalam seminar ini.
4. Nara sumber dan pemakalah atas sumbangsih fikiran dalam seminar internasional kali ini.
5. Seluruh peserta atas partisipasinya untuk hadir dalam memberikan sumbang sarannya.
6. Semua pihak yang telah mendukung sepenuhnya dalam penyelenggaraan dan suksesnya seminar ini.

Semoga seminar ini dapat berjalan dengan lancar dan hasil dari urun rembuk pertemuan ilmiah ini diharapkan memiliki tingkat kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan bahasa Jepang di Indonesia.

Kesempurnaan penyelenggaraan seminar ini hanya akan tercipta dari uluran tangan para pemrasaran dan pemerhati pendidikan bahasa Jepang ke arah yang lebih positif, inovatif dan kreatif.

Kepada para pemakalah, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri, kami berpesan agar selalu berpegang teguh kepada komitmen keilmuan yang senantiasa membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi terciptanya masyarakat yang madani baik pada tataran regional maupun global. Kepada para peserta kami mengucapkan selamat mengikuti kegiatan ini semoga menghasilkan pendalaman ilmu pengetahuan untuk dikembangkan di lingkungan masing-masing.

Kepada seluruh panitia pelaksana kami ucapkan terima kasih atas kerja keras, kerjasama dan kebersamaannya sepanjang persiapan hingga penyelenggaraan seminar internasional ini.

Seperti pepatah mengatakan *"tiada gading yang tak retak"*, kesempurnaan penyelenggaraan simposium ini hanya akan didapat dari uluran tangan para pemrasaran ke arah yang positif dan kreatif, dan tentu saja pemerhati pendidikan bahasa Jepang di tanah air.

Seminar Internasional
Evaluation of Japanese Education 日本語教育の評価
21 – 22 Agustus 2015
UDAYANA UNIVERSITY

Dengan segala kekurangan yang ada di dalamnya, kami berharap semoga masih ada manfaat yang bisa diberikan dari kegiatan ini.

Selamat Berseminar !
Denpasar, 21-22 Agustus 2015
Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia
Ketua,

Dr. Agus S. Suryadimulya, M.A.

インドネシア日本語教育学会 (ASPBJI) 国際セミナー「日本語における評価」

この度のインドネシア日本語教育学会国際セミナー開催に際し、ご挨拶申し上げます。今回のセミナーは、以下の3つの点で重要な意味があると考えます。

1. 日本語学習者の増加と今後の課題

国際交流基金の2012年度日本語教育機関調査によると、インドネシアの日本語学習者数は約87万人で、この10年間で10倍以上に拡大し、世界第2位の日本語学習大国になりました。他方、インドネシアの日本語学習者の95%を占める中等教育では、カリキュラム2013の影響等により、第2外国語としての日本語の授業時間数や生徒数が減少している地域や学校もあります。そうした状況の中で、当基金は、日本語を学習の目的は単に日本語能力の向上だけでなく、協働的な学習の姿勢や自律的な学習態度を養い、異なる文化や価値観への寛容性の醸成にも役立つものと考えており、中等教育での日本語教育の下支えを継続するとともに、高等教育機関での日本語教育および社会人の日本語学習への支援を強化してまいります。

2. 日本語教育における評価の重要性

どのような計画を立て (Plan)、どのように教育/学習し (Do)、成果をどのように評価して (Check)、評価を次の学習にどう反映させるか (Action) という、PDCAのサイクルは日本語学習においても重要です。インドネシアの日本語学科・日本語教育学科では、カリキュラムの内容と学生の到達目標について、共有の認識を持つための試みが進んでいるとも聞いています。また、若年層を中心に引き続き日本の漫画やアニメへの関心が高く、インドネシアからの日本への観光客の増加や日本語のできる人材の需要の高まりなどもあり、今後、日本語学習の目的は一層多様化するものと予想しています。そうした中、今回の国際セミナーが「日本語教育における評価」というテーマで開催されることは、大変意義のあることだと考えます。

なお、当基金は、「日本語を使って何ができるか」という課題遂行能力 (Can-do) をレベルの指標とした「JF 日本語教育スタンダード」を2010年に開発し、それに準拠したコースブックとして『まるごと 日本のことばと文化』を発行しています。今年10月以降、入門レベルから順次、この『まるごと』をインドネシアで現地出版する予定です。

3. 2016年のバリでの日本語教育国際研究大会

ASPBFI と日本語教育グローバル・ネット (GN) の共催により、2016 年 9 月にバリのデンパサールで日本語教育国際研究大会 (ICJLE: International Conference on Japanese Language Education) 2016 が開催されます。同大会は世界中の日本語教育関係者が参加する大きな規模のものであり、東南アジアでは今回が初めての開催です。関係者と連携・協力して、アグス会長を中心とした ASPBFI の皆さんが準備を進めていらっしゃいますが、本セミナーを通じて、インドネシアの日本語教育研究の水準が一層高まり、来年の大会に向けて国際的なネットワークが強化されることを期待しています。

当流基金は、今後も幅広い日本語教育関係者のネットワーク強化につながる波及効果の高い活動を支援してまいります。本セミナー関係者の皆様のご尽力に改めて敬意を表するとともに、本セミナーの成功を心より祈念いたします。

2015 年 8 月 21 日

国際交流基金ジャカルタ日本文化センター
所長 小川 忠

DAFTAR ISI

Kata Sambutan Ketua ASPBJI	i
Kata Sambutan Direktur JF Jakarta	iv
Daftar Isi	ix

PEMAKALAH UTAMA

日本語教育における評価	1
Ito Sukero	

PEMAKALAH UNDANGAN DAN PEMAKALAH PENDAMPING

EFEKTIVITAS METODE <i>ROLE PLAY</i> DENGAN SISTEM PENILAIAN <i>PEER-ASSESSMENT</i> DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PEMBELAJAR SEMESTER DUA PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG STIBA SARASWATI DENPASAR.....	9
A.A.Ayu Dian Andriyani, Komang Dian Puspita Candra, Ni Wayan Meidariani, dan Sahidin	

KEGIATAN MENULIS BLOG BAHASA JEPANG (PENERAPAN EVALUASI DIRI PEMBELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN PORTFOLIO)	27
Arianty Visiaty	

TAHAP AWAL IDENTIFIKASI KESULITAN MENYIMAK BAHASA JEPANG DENGAN PENYUSUNAN TES DIAGNOSTIK	41
Desak Made Sri Mardani	

MODEL PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN <i>SAKUBUN</i> DAN <i>DOKKAI</i> DI UNIVERSITAS BUNG HATTA	58
Dewi Kania Izmayanti dan Irma	

母語と目標言語の同異点に基づいた使役文の指導提案	75
Diess Alwi Tutiarta	

MODEL PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SAKUBUN DAN DOKKAI DI UNIVERSITAS BUNG HATTA

Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum dan Dra. Irma, M.Hum
Universitas Bung Hatta
idewikania@yahoo.com

Abstract

The ability to read and write in a language skill is an ability that is obtained after audibility and speak basically fourth proficiency in language skills can not be separated from one another. To determine the ability of a learner needs to do an evaluation and assessment. Therefore it is necessary to do a course of a study related to the issue of evaluation and assessment aimed at renewing the model and teaching techniques that can achieve the goal of a study. One of the models of assessment and evaluation that are considered able to see the progress of writing skills and reading ability is the model of authentic assessment through portfolio method. Because by using this model can assess the processes and products of each lesson. The process of reading the results can be seen in the resulting paper products learners.

Because this is a study to improve the learning process, the approach used is via a class action.

The results of this study is to look the progress of each learner in terms of the ability to understand the reading was then issued in written form. So that there is continuity between learning to read (Dokkai) by writing (Sakubun). By using authentic assessment can be said to be more objective assessment because the assessment is not only seen from the end of the course, but also seen in during the learning process. In addition, from the results of the assessment can be seen developments and weaknesses of students in reading and writing.

Key words : Autentic Assesment, Reading Skill, Writing Skill

PENDAHULUAN

Latar belakang

Akhir dari suatu kegiatan adalah adanya suatu evaluasi dan penilaian terhadap kegiatan tersebut. Tujuan dari evaluasi dan penilaian tersebut adalah untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau belum, dan apakah target atau sasaran yang diinginkan dicapai dalam kegiatan tersebut juga sudah tercapai atau belum. Apakah metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut sudah cocok atau belum. Evaluasi dan

DOKKAI

penilaian diperlukan untuk memperbaiki langkah-langkah yang telah dilakukan untuk memperbaiki langkah-langkah berikutnya.

Demikian juga halnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran sering ditemukan berbagai kelemahan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam penilaiannya. Terutama dengan hal yang berkaitan dengan masalah penilaian para pengajar sering merasa kebingungan dan kesulitan dalam menentukan atau memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman model atau teknik penilaian. Untuk menghasilkan penilaian yang objektif seorang pengajar harus menguasai teknik penyusunan dan penilaian alat evaluasi serta penafsiran terhadap hasil penilaian yang diperolehnya, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Salahun (menulis) dan dokkai (membaca) adalah keterampilan berbahasa yang saling berhubungan, meskipun pada dasarnya keempat keterampilan berbahasa tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena semuanya saling berhubungan. Untuk dapat menulis dengan baik seseorang harus mempunyai pengetahuan yang luas. Pengetahuan diperoleh dengan melalui membaca. Dalam keterampilan menulis tidak hanya diperlukan wawasan yang luas tetapi juga diperlukan pemahaman tata bahasa yang baik dan benar, sehingga akan menghasilkan suatu tulisan yang baik.

Ada bermacam-macam model dan teknik penilaian untuk mengetahui kemampuan menulis dan membaca pembelajar. Salah satunya adalah model penilaian Otentik dengan teknik Portofolio. Penilaian Portofolio mungkin sudah banyak dilakukan untuk menilai pengajaran menulis atau membaca. Tetapi apa yang bisa diketahui dari penilaian model ini. Maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah kemajuan apa yang dapat dilihat dari penilaian melalui Portofolio ini?. Kemudian apa yang menjadi kelemahan para pembelajar dalam belajar membaca dan menulis. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk melihat kemajuan atau perkembangan pembelajar dalam membaca dan menulis, dan

mengetahui kelemahan atau kendala dari pembelajar dengan melihat hasil tulisan-tulisan (karya) dan pemahaman membaca pembelajar selama satu semester.

Kedudukan Evaluasi dan Penilaian dalam Pengajaran

Dalam evaluasi pendidikan dikelompokkan dalam tiga cakupan penting yaitu : evaluasi pembelajaran, evaluasi program dan evaluasi sistem. Evaluasi yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi yang inti pembahasannya adalah dalam lingkup kelas atau dalam proses belajar mengajar termasuk di dalamnya adalah evaluasi dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar pembelajar dan penerimaan materi yang diberikan. (Sukardi, 2012 : 5)

Mehensn& Lehman ,1978: 5) mengemukakan pengertian evaluasi dalam arti luas adalah proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif (dalam Purwanto, 1992:3) Sedangkan kaitannya dengan kegiatan pengajaran Norman E.Gronlund (1976) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut "Evaluation.....a systematic process of determining the extent to which instructional objective are achieved by people" (evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa) (dalam Purwanto, 1992:3)

Ada beberapa karakteristik penting dalam kegiatan evaluasi belajar mengajar, yaitu :

- Memiliki implikasi tidak langsung terhadap pembelajar yang dievaluasi, maksudnya adalah seorang pengajar melakukan penilaian terhadap kemampuan yang tidak nampak dari pembelajar.
- Bersifat tidak lengkap, maksudnya adalah yang dievaluasi hanya sesuai dengan pertanyaan item yang direncanakan oleh seorang pengajar.
- Memiliki sifat kebermaknaan relatif maksudnya adalah hasil penilaian tergantung pada tolok ukur yang ditentukan oleh pengajar.

Sedangkan fungsi dari evaluasi proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- Sebagai alat untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diajarkannya.
- Sebagai alat untuk mengetahui kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- Sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam kegiatan belajar.
- Sebagai sarana umpan balik bagi seorang pengajar.
- Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik.
- Sebagai materi utama laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tua. (Sukardi, 2012 : 2-4)

Dalam evaluasi pembelajaran dibedakan dalam tiga macam luasan , yaitu

- Pencapaian akademik, merupakan pencapaian yang paling penting dari evaluasi pembelajaran, karena hal ini diartikan sebagai pencapaian pembelajar dalam semua pelajaran.
- Pencapaian kecakapan atau kepandaian, merupakan informasi yang dikaitkan dengan kemampuan atau kapasitas belajar seorang pembelajar.
- Penyesuaian personal sosial, merupakan evaluasi yang berkaitan dengan tingkat adaptasi atau penyesuaian pembelajar secara personalitas atau secara bersama dengan lingkungannya. ((Sukardi, 2012 : 6-7)

Dalam evaluasi selalu mengandung proses, dan evaluasi sendiri juga merupakan proses yaitu proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Tidak mungkin suatu kegiatan pendidikan tidak diakhiri dengan kegiatan penilaian. Penilaian bukan hanya sekedar memberi nilai tetapi lebih dari sekedar memberi nilai. Penilaian merupakan kegiatan yang kompleks, karena ada beberapa faktor yang terlibat di dalamnya yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan tersebut. Pada hakikatnya kegiatan penilaian dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil belajar siswa saja tetapi juga untuk faktor yang lain yang ada kaitannya dengan pengajaran itu sendiri. Hal tersebut adalah bahwa informasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar siswa itu dapat juga digunakan sebagai umpan balik penilaian terhadap kegiatan pengajaran yang telah dilakukan. (Nurgiyantoro, 2001:4)

Penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur *kinerja* pencapaian tujuan. Tuckman (1975:12) yang mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu proses program sudah berjalan sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan (dalam Nurgiyantoro, 2012 : 5) Selanjutnya Scriven (1967, lewat Ten Brink, 1974) mengemukakan bahwa proses penilaian terdiri dari tiga komponen, yaitu mengumpulkan informasi, pembuatan pertimbangan, dan pembuat keputusan. Ia mengartikan penilaian sebagai “proses memperoleh informasi, mempergunakannya sebagai bahan pembuatan pertimbangan dan selanjutnya sebagai dasar pembuatan keputusan” (dalam Nurgiyantoro, 2012 : 7)

Buchori (1972, lewat Nurkencana dan Sumartana, 1983 : 7-12) mengemukakan bahwa dalam melakukan penilaian ada beberapa langkah yang harus dipersiapkan, yaitu :

- perencanaan yang berisi kegiatan-kegiatan perumusan tujuan penilaian, penetapan aspek-aspek yang akan dinilai, penentuan metode penilaian yang digunakan, penyusunan alat penilaian, penentuan kriteria yang dipergunakan, dan penentuan frekuensi pelaksanaan penilaian.
- Pengumpulan data yang berupa kegiatan-kegiatan pelaksanaan penilaian, pemeriksaan hasil penilaian atau lembar tugas, dan pemberian skor.
- Pengolahan data hasil penilaian yang mungkin dilakukan dengan teknik statistik atau nonstatistik.
- Penafsiran terhadap hasil kegiatan pengolahan data dengan mendasarkan diri pada norma tertentu.
- Penggunaan hasil penilaian. (dalam Nurgiyantoro, 2012 : 9-10)

TES KEBAHASAAN DAN PENGAJARAN BAHASA

Tes kebahasaan dan pengajaran bahasa merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, karena dari tes kebahasaan itu bisa diperoleh informasi tentang hasil belajar bahasa siswa yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai acuan

untuk meningkatkan pengajaran bahasa selanjutnya. Dari tes kebahasaan ini juga dilaksanakan penilaian yang objektif.

Tes kebahasaan yang dimaksud adalah merupakan alat yang dipakai untuk menilai mengukur seberapa banyak siswa yang telah menguasai bahasa yang dipelajarinya. Penguasaan bahasa yang telah dipelajari ini dibedakan menjadi penguasaan terhadap aspek-aspek bahasa (elemen-elemen linguistik) yang bersifat bentuk dan penggunaan bahasa itu untuk kegiatan komunikasi yang bersifat makna. (Nurdiyantoro, 2012 : 161-162)

Dalam tes kebahasaan komponen atau unsur kebahasaan yang diteskan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran bahasa, seperti kompetensi kebahasaan, ketrampilan berbahasa, dan kesusasteraan. Tes dalam kompetensi kebahasaan meliputi tes struktur bahasa, tes kosa kata. Sedangkan tes dalam keterampilan berbahasa meliputi tes kemampuan reseptif dan tes kemampuan produktif. Dalam kesusasteraan tes dibedakan menjadi tes pengetahuan tentang sastra dan kemampuan apresiasi sastra. (Nurdiyantoro, 2012:165-168)

Dalam empat keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua, yaitu yang bersifat aktif reseptif dan bersifat aktif produktif. Kemampuan yang bersifat aktif reseptif pada hakikatnya merupakan kemampuan atau proses *decoding*, kemampuan memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain, baik secara bunyi dalam bentuk kegiatan menyimak atau melalui tulisan dalam bentuk kegiatan membaca. (Nurdiyantoro, 2012 : 231)

Sedangkan kemampuan yang bersifat produktif merupakan kemampuan yang menuntut kegiatan *encoding*, kegiatan untuk menghasilkan bahasa kepada pihak lain, seperti kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan. Baik secara lisan melalui kegiatan berbicara, maupun tulisan melalui sarana tulisan. (Nurdiyantoro, 2012 : 275)

Penilaian Otentik

Nurgiyantoro (2008) mengemukakan bahwa penilaian otentik sebagai metode penilaian yang mementingkan penilaian proses dan hasil sekaligus (dalam Yuniawan, 2014 : 4)

Jon Mueller (2008) mengemukakan Penilaian Otentik adalah penilaian otentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan ketrampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. Lebih ditekankan lagi oleh Stiggins keterampilan dan kompetensi spesifik, untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dikuasainya. (Rustaman, hal 3)

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan pembelajaran siswa. Karena gambaran tentang kemajuan belajar sepanjang proses pembelajaran maka penilaian tidak dilakukan hanya ada akhir proses belajar saja (akhir semester), tetapi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. (Abidin, 2012 :5)

Salah satu jenis penilaian otentik adalah penilaian portofolio merupakan penilaian yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi perkembangan peserta didik tersebut bisa berupa karya (hasil pekerjaan), hasil tes, piagam penghargaan atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam suatu mata pelajaran. (Uno, 2012 : 26)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan dengan model PTK Kurt Lewin. Menurut konsep Kurt Lewin ada empat komponen dalam penelitian tindakan ini, yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Reflesi.

Data yang digunakan dan dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari hasil latihan menulis siswa selama dua semester diambil dari hasil latihan dalam kuliah menulis II (*Sakubun II/SMT IV*). Sedangkan dalam mata kuliah membaca data diperoleh dari hasil aktivitas membaca yang dilakukan siswa selama pembelajaran membaca I (*Dokkai I/SMT IV*).

Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester IV. Dilihat dari nilai akademik secara keseluruhan, mahasiswa semester IV ini mempunyai kemampuan akademik yang hampir merata, artinya dari kurang lebih 30 orang mahasiswa rata-rata mempunyai kemampuan akademik yang hampir sama, walaupun ada yang tinggi atau kurang itu hanya beberapa orang saja. Kemudian dilihat dari aktivitas di kelas, mereka juga bisa dikatakan cukup aktif dan serius.

Salah satu alat yang digunakan untuk penelitian ini ialah melalui observasi (pengamatan) dan portofolio siswa (lembaran kerja siswa). Pengamatan dilakukan secara tidak berstruktur.

PENDAHULUAN

Di Universitas Bung Hatta mata kuliah *Sakubun* sudah diberikan pada semester III, sedangkan mata kuliah *Dokkai*, baru diberikan pada semester IV. Pada penelitian ini yang dijadikan objeknya adalah mata kuliah *Sakubun II* dan *Dokkai I* pada mahasiswa semester IV.

Penelitian dalam Pengajaran Membaca

Penilaian otentik dalam proses kegiatan pembelajaran membaca adalah dengan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Perlu rancangan model penilaian membaca otentik ini, yang menekankan bagaimana menilai aktivitas membaca yang dilakukan siswa selama pembelajaran membaca di dalam kelas. Aktivitas membaca yang dimaksud adalah aktivitas pada tahap prabaca, tahap membaca dan tahap pascabaca. Penggunaan penilaian otentik ini diyakini akan mampu memberikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan nyata sekaligus

memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu berfikir, bertindak, dan bekerja secara sistematis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lembar kerja siswa pada matakuliah Dokkai I (Membaca I) yang diberikan pada mahasiswa semester IV. Materi Dokkai I berasal dari beberapa buku, seperti Minna no Nihonggo, 20 Tema dan Minna no Nihonggo (25 Topik).

Penilaian otentik pada Tahap Pramembaca.

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skema siswa yang berhubungan dengan teks bacaan. Teks bacaan, sebagai bahan pembelajaran membaca, sebaiknya memiliki karakteristik yang jelas sehingga cukup kaya bila digunakan sebagai latihan pengenalan kata sampai pada strategi-strategi membaca. Teks yang dipilih sebagai bahan bacaan yang berisi kata-kata, kalimat dan paragraph dalam teks yang utuh. Pola-pola kalimat yang terdapat dalam teks yang dipilih hampir seluruhnya sudah dipelajari pada Bunpo I, II, III dan Bunpo IV diambil di semester IV, bersamaan dengan mata kuliah Dokkai I (Membaca I) ini.

Hadley (2001) mengatakan bahwa minimal ada tiga kegiatan prabaca yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca, yaitu 1) curahkan pendapat untuk membangkitkan ide yang memiliki kemungkinan besar ada dalam teks; 2) melihat judul tulisan, headline bacaan, grafik, gambar, unsur visual lain yang ada dalam bacaan; 3) merumuskan prediksi bacaan. Nuttal (1965) menambahkan beberapa kegiatan prabaca yang dapat dilakukan antara lain; 1) menyusun pertanyaan pemandu; 2) pembuatan peta konsep; 3) simulasi sebelum membaca; dan 4) menulis sebelum membaca.

Berkaitan dengan kegiatan pramembaca, penilaian otentik penulis lakukan dengan menyediakan lembar kerja yang didalamnya memuat aktivitas yang harus dilakukan siswa, antara lain: tentang pertanyaan pemandu, tentang prediksi isi bacaan, tentang peta konsep isi bacaan, tentang curah pendapat hal yang akan

ditanya tentang hal yang ingin diketahui selama membaca, tentang isi simulasi membaca dan tentang skema yang telah dimiliki siswa sekaitan dengan isi bacaan.

Teks yang dipilih dalam bahasan ini, dengan tema "Danchi" dari buku 20

Tema.

だんち

結婚してから、わたしはだんちに すんでいます。だんちには 10 のたてものがあって、一つのたてものには 150 のいえが あります。わたしのいえは 15 かいで、いす 10 個、上です。このだんちの 1 かいには、 スーパーマーケットや いろいろな店 があります。スーパーマーケットでは 魚も 肉も シャツも 売っています。そして、こうえんも だんちの 中に あります。こうえんでは 子どもたちが サッカーをしています。

だんちの おうさんたちは グループを つくって 外国語を ならったり、テニスをしたり しています。わたしは コーラスの グループに 入りました。また、土曜日に れんしゅうを しています。となりの おくさんも その グループに入っています。

わたしは 会社につとめて いますから、あまり いえに いません。デパートにもつが きた ときは、となりの おくさんが いつも それを うけとり ます。わたしは、 おれいに プレゼントの おいしい ケーキを ときどき プレゼントします。わたしは だんちの せいかつが すきです。

Lembaran Kerja Pramembaca dalam Bentuk Pertanyaan Pemandu

Lembaran Kerja Pramembaca

Nama :
No. :
Kelas :

Tuliskan 5 pertanyaan tentang apa yang Anda ingin ketahui dari isi bacaan berdasarkan kegiatan membaca sekilas yang telah Anda lakukan tadi!

Setelahnya ditentukan indikator dan skor yang akan diberikan terhadap aktivitas yang telah dilakukan siswa pada lembaran kerja di atas.

Penilaian otentik pada Tahap Membaca

Setelah kegiatan prabaca, dilaksanakan kegiatan inti pembelajaran membaca. Pada tahapan ini bisa dilakukan berbagai variasi, seperti:

- Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan pada tahap pramembaca
- Siswa menulis ide-ide utama bacaan
- Siswa menguji/mengoreksi prediksi bacaan yang telah dibuat

Lembaran Kerja dan Rubrik Pascamembaca Membuat Tulisan Reproduksi

Lembaran Kerja Tahap Pascabaca

Nama :
NPM :
Buatlah sebuah komik/denah/peta (tulisan reproduksi lainnya) sesuai isi bacaan yang telah anda abaca tersebut

Penilaian dalam Pengajaran Menulis

Hyland (2003) mengatakan bahwa menulis adalah cara menyampaikan, mengungkapkan perasaan dan berbagi pengalaman penulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis. Sejalan dengan itu, Reid (1987) mengatakan menulis adalah suatu proses untuk mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan atau pengalaman penulis dengan menggunakan sistem yang konvensional sehingga pembaca memahami pesan yang dikirim. Sedangkan penilaian (assessment) merujuk pada berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan dan hasil belajar yang telah dicapai. (Julianto, 2013 : 1)

Dalam pembelajaran menulis pada intinya ada lima komponen yang dinilai, yaitu isi, organisasi, kosa kata, tata bahasa dan mekanik dengan pembobotan skor sesuai dengan tingkatan kepentingan komponennya. Dalam mata kuliah Sakubun II tema yang diberikan disesuaikan dengan tema yang diberikan pada mata kuliah Diskusi I. Dalam tahapan pascamembaca mahasiswa diminta untuk membuat rangkuman dari bacaan yang telah dibacanya. Kemudian keterampilan menulis mahasiswa dikembangkan kembali pada mata kuliah sakubun dengan membuat tulisan yang temanya sama dengan tema yang telah diberikan pada mata kuliah Diskusi, tetapi dengan tempat yang berbeda.

Adapun judul yang diberikan adalah tentang “私の部屋”

(sumber: Minna no nihongo, Yasashii Sakubun) dengan pola kalimat に～が～あります/は～に～あります. Dengan judul ini mahasiswa diminta untuk

- Siswa memberi tanda berupa garis bawah atau penanda lain yang menunjukkan bagian penting dalam wacana
- Siswa mendata kembali (menemukan) kata-kata yang sulit yang ditemukannya
- Siswa menulis struktur cerita
- Siswa menulis kutipan dari isi bacaan, dan sebagainya.

Indikator dan skor yang akan diberikan pada tahap aktivitas yang telah dilakukan siswa pada tahap membaca, sama dengan indikator dan skor yang dibuat pada pelaksanaan sebelumnya.

Penilaian Otentik pada Tahap Pascabaca

Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skema sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Nuttal (1996) memberikan alternative yang dapat dipilih guru pada kegiatan pascabaca. Beberapa alternative tersebut diantaranya:

- Membandingkan hipotesis/prediksi yang disusun pada tahap prabaca dengan isi bacaan sehingga jika prediksi tersebut meleset siswa diajak untuk membangun pemahaman baru atas isi wacana.
- Membangun respon atas isi bacaan.
- Diskusi dan adu argument tentang isi bacaan.
- Membahas isi wacana secara utuh dan menyeluruh.
- Membuat tulisan reproduksi atau rangkuman atas isi wacana.
- Menguji pemahaman isi wacana.

Lembaran kerja dan rubrik yang penulis gunakan pada pascamembaca ini adalah membuat sinopsis:

Lembaran Kerja Tahap Pascabaca	
Nama	:
NPM	:
Tulislah ringkasan/synopsis isi bacaan yang telah Anda baca tersebut!	

menggambarkan keadaan kamarnya dan menjelaskan letak barang-barang yang ada di kamarnya.

Selama proses pembelajaran kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa adalah ketika menuliskan tentang keadaan, atau letak suatu benda adalah masih sering tertukarnya penggunaan に～があります dengan は～にあります.

Contoh : 私は部屋にベッドや^{つくえ}机やテレビなどがあります.

ドアの近くにベッドが二つにあります。右と左があります。

Sedangkan untuk perkembangan dalam pemahaman tatabahasa dan pemilihan kosa kata bisa dikatakan belum terlalu terlihat kemajuannya. Meskipun sudah diberikan feedback dengan menjelaskan kembali poin-poin kesalahan yang masih sering dilakukan oleh mahasiswa.

Dari contoh kalimat di atas terlihat pengaruh dari bahasa daerah (bahasa ibu) masih sering dilakukan oleh siswa .

Pada akhir pertemuan mahasiswa diminta untuk memperhatikan kembali hasil-hasil tulisan yang mereka buat dan memberikan penilaian pada hasil karya mereka.. Dengan hal ini maka penilaian akhir yang diberikan juga akan lebih transparan karena mahasiswa sudah membayangkan hasil akhir yang akan mereka peroleh.

Pada evaluasi akhir yaitu dalam bentuk UTS dan UAS, tema yang diberikan sebagai soal ujian sama dengan yang diberikan pada waktu latihan tetapi dengan judul yang berbeda, dan bentuk ujiannya berbeda. Pada waktu UTS mahasiswa diminta untuk membuat karangan dengan memilih satu judul dari beberapa judul yang diberikan yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan dalam UAS mahasiswa diminta untuk melanjutkan suatu tulisan dengan judul yang sudah ditetapkan dan masih dari tema yang sudah dipelajari. Hasil yang diperoleh dari proses selama pembelajaran dan evaluasi akhir, ternyata terlihat beberapa kelemahan mahasiswa, diantaranya adalah penguasaan kosa kata dan

penggunaan tata bahasa. Sehingga skor pada kedua komponen ini pada umumnya sedang dan merata pada semua mahasiswa. Untuk isi dan organisasi penulisan pada umumnya mahasiswa bisa membuat tulisan sesuai dengan tema yang diberikan dan susunan organisasi yang jelas. Sehingga skor pada kedua komponen ini bisa dikatakan tinggi. Sedangkan dalam mekanik penulisan hal yang dinilai dalam penggunaan genkoyoushi. Pada umumnya mereka memahami penulisan dalam genkoyoushi sehingga skor yang diperoleh mereka dalam mekanik penulisan sama.

Penutup

Dengan penilaian otentik nilai akhir yang diberikan kepada mahasiswa lebih transparan dan lebih objektif. Karena penilaian tidak hanya diberikan pada saat ujian saja tetapi sudah diberikan selama proses pembelajaran. Sehingga pada saat nilai akhir keluar atau diumumkan tidak ada mahasiswa yang protes karena merasa dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yumas, 2012 " Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan karakter dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, No. 2, Juni 2012, dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/2177/1813>(diunduh pada tanggal 30-01-2015 jam 12.01)
- Julianto, Aris, 2013," Model Penilaian Menulis (*Writing Assessment Models*) dalam <http://www.skripsimahasiswa.com/2013/11/model-penilaian-menulis-writing.html> diunduh pada tanggal 30 Januari 2015)
- Nugiyantoro, Burhan, 2001, "Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra", Yogyakarta : BPFE
- Perwanto, M.Ngalim,1992, *Prinsip-prinsi dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,Bandung :PT. Remaja Rosdakarya
- Silardi,H.M, 2012, *Evaluasi Pendidikan,Proses dan Operasionalnya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ulin,Hamzah B, Satria Koni,2012, *Assesment Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.

Rustaman, Nuryani Y, FPMIPA & Sekolah Pascasarjana

http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/195012319

[79032NURYANI_RUSTAMAN/PENILAIAN_OTENTIK_Sgr%2706.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/195012319/79032NURYANI_RUSTAMAN/PENILAIAN_OTENTIK_Sgr%2706.pdf)

(diunduh pada tanggal 8 Juli 2015, jam 16.07)

Yuniawan, Tommi, 2014, Model Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Teks Narasi Bermuatan Pendidikan Karakter Cinta Budaya, dalam Jurnal Pendidika Karakter, tahun IV Vo. 1 Februari 2014,

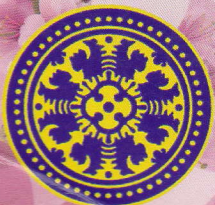
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/2177/1813> (diunduh pada tanggal 30-01-2015 jam 12.01)

TABEL 1. PEDOMAN PENILAIAN MEMBACA DAN MENULIS (MURAH HESTER)

SKOR	PRADACA	MEMBACA	PARCABACA	KOMPONEN TERJAWAB	KOHARAKATA	TATABAHASA	MEMAHAMI
5				Penguasaan pengetahuan secara substansial	Penggunaan dan pemilihan kata/frase/idiom/term tepat, sesuai dan efektif	Penggunaan kalimat kompleks yang benar dan efektif	Menggunakan konvensi menulis, ejaan dan tanda baca, kapitalisasi dengan sangat baik
4	-Siswa membuat lima pertanyaan dengan lengkap -Kelima pertanyaan dengan bacaan sesuai dengan logis dan bisa terjawab	-Siswa bisa membuat lima pertanyaan dengan lengkap -Kelima pertanyaan dengan bacaan sesuai dengan logis dan bisa terjawab	-Mendeskripsikan seluruh elemen cerita - Deskripsi cerita detail dan akurat - Telah mampu menilai keseluruhan cerita	Penguasaan beberapa pengetahuan yang memadai tentang substansi.	Sekali-sekali muncul kesalahan bentuk kata/frase/idiom, kata pemilihan dan penggunaannya namun tidak mempengaruhi makna secara esensial	E/efektif penggunaannya namun konstruksi cenderung sederhana	Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan konvensi menulis, ejaan dan tanda baca serta kapitalisasi
3	Siswa membuat lima pertanyaan dengan lengkap - Kelima pertanyaan berhubungan dengan isi bacaan - Kelima pertanyaan bersifat kurang logis dan tidak dapat dijawab	Siswa membuat lima pertanyaan dengan lengkap - Kelima pertanyaan berhubungan dengan isi bacaan - Kelima pertanyaan bersifat kurang logis dan tidak dapat dijawab	- Mendeskripsikan sebagai besar elemen cerita - Deskripsi cerita akurat tetapi kurang detail - Telah mampu menilai sebagai cerita	Penguasaan pengetahuan yang terbatas mengenai topik atau isi	Sering kali muncul kesalahan bentuk kata/frase/idiom dan pilihan kata penggunaannya	Ada masalah dalam konstruksi kalimat	Sering terjadi kesalahan dalam penggunaan konvensi menulis, ejaan dan tanda baca serta kapitalisasi

2	- Siswa membuat 3-4 pertanyaan - Pertanyaan berhubungan dengan isi bacaan - Pertanyaan bersifat kurang logis dan tidak dapat dijawab	- Siswa membuat 3-4 pertanyaan - Pertanyaan berhubungan dengan isi bacaan - Pertanyaan bersifat kurang logis dan tidak dapat dijawab	- Mendeskripsikan sebagai elemen cerita - Deskripsi cerita kurang akurat dan kurang detail - Menjelaskan perasaan suka tidak suka terhadap cerita	- Penguasaan pengetahuan tentang topik dan substansi sangat kurang	- Ide tidak terkomunikasi dan tidak bermakna dan terorganisir	- Pada prinsipnya cenderung bersifat menerjemahkan dan pilihan kata dan penggunaannya kurang memadai	- Penggunaan konstruksi kalimat benar-benar kurang sesuai	- Tidak ada penguasaan konvensi menulis, dan banyak kesalahan dalam ejaan dan tanda baca serta kapitalisasi
1	- Siswa membuat 1-2 pertanyaan dengan lengkap - Pertanyaan kurang berhubungan dengan isi bacaan - Pertanyaan bersifat kurang logis dan tidak dapat dijawab	- Siswa membuat 1-2 pertanyaan dengan lengkap - Pertanyaan kurang berhubungan dengan isi bacaan - Pertanyaan bersifat kurang logis dan tidak dapat dijawab	- Mendeskripsikan sebagai kecil elemen cerita - deskripsi cerita kurang akurat dan kurang detail - tidak menyatakan perasaan apapun terhadap cerita					

(sumber : Julianto Aris, <http://www.skripsimahasiswa.com/2013/11/model-penilaian-menulis-writing.html>)



**UDAYANA UNIVERSITY
PRESS**

ISBN 978-602-294-067-8

